

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. UMUM

Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung merupakan lembaga teknis daerah yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No. 20 tahun 2008 Tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah Kabupaten Bandung sebagai tindak lanjut dari UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengurus sendiri daerahnya sesuai dengan kemampuan sebagai perwujudan dari Otonomi Daerah.

Sebagai unsur penunjang yang membantu Bupati Bandung, Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung mempunyai tugas pokok dalam memimpin, merumuskan, mengatur, membina, mengendalikan, mengkoordinasikan dan mempertanggungjawabkan kebijakan teknis pelaksanaan urusan Pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas perbantuan sebagian bidang Pekerjaan Umum. Fungsi yang diemban adalah (sesuai dengan Keputusan Bupati Bandung Nomor 5 tahun 2008 Tentang Rincian Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Daerah dan lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung) :

- a. Perumusan kebijakan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya.
- b. Penyelesaian urusan pemerintahan dan pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya.
- d. Pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsi.

Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung memiliki 1 (satu) sekretariat dan 4 (empat) Bidang dalam struktur organisasinya yang terdiri dari :

1. Sekretariat
2. Bidang Jalan
3. Bidang Jembatan
4. Bidang Peralatan dan Perbekalan
5. Bidang Pengendalian dan Pemanfaatan Jalan

## 2. KONDISI ORGANISASI

Sebagai organisasi yang merupakan pemisahan struktur dari organisasi yang telah ada sebelumnya pada Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Bina Marga melanjutkan beberapa kondisi yang telah dicapai Dinas Pekerjaan Umum tersebut. Pencapaian tersebut merupakan berbagai hasil dari upaya-upaya yang telah dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsi yang diemban organisasi.

Beberapa peraturan perundangan yang melandasi tugas dan fungsi antara lain adalah :

1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah (lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2004 Nomor 125, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437).
2. Undang-undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438).
3. Undang-undang Nomor 38 tahun 2004 tentang Jalan.
4. Undang-undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
5. PP No. 108 Tahun 2000 tentang Tata Cara Pertanggungjawaban Kepala Daerah.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2006 tentang Jalan.
8. Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah Antar Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota.
9. Instruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 tentang Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah.
10. Perda Kabupaten Bandung Nomor 8 Tahun 2001 tentang Pokok –pokok Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah.
11. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 6 Tahun 2004 tentang Transparansi dan Partisipasi dalam Penyelenggaraan Pemerintah di Kabupaten Bandung.

12. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 20 tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah dalam lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung.
13. Perda Kabupaten Bandung Nomor 11 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bandung 2010 – 2015.
14. Keputusan Bupati Bandung Nomor 5 tahun 2008 tentang Rincian Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Daerah dan lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung.
15. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2004 tentang perbaikan pedoman penyusunan pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Selain berbagai peraturan perundangan di atas, juga terdapat berbagai peraturan perundangan lainnya yang menyaratkan adanya akuntabilitas kinerja yang baik, seperti pada Undang Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN, Undang Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional serta berbagai peraturan perundangan lainnya dan berbagai peraturan turunannya. Berbagai peraturan perundangan tersebut jelas menyiratkan perlunya penguatan akuntabilitas dan peningkatan kinerja bagi berbagai instansi pemerintah.

### **3. PERAN PENGAWASAN DAN AKUNTABILITAS APARATUR**

Penyelenggaraan otonomi daerah telah membawa tuntutan dan perubahan terhadap sistem nilai dan budaya kerja dalam penyelenggaraan pemerintah yang berorientasi kepada aspirasi masyarakat dengan prinsip – prinsip demokratisasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan.

Untuk itu diperlukan peningkatan budaya dan etos kerja yang berorientasi kepada pencapaian hasil serta pertanggungjawaban berdasarkan nilai-nilai transparansi, akuntabilitas menuju Pemerintahan Kabupaten Bandung yang baik, jujur, bersih, berwibawa dan bertanggung jawab serta bebas dari KKN.

Esensi dari Sistem Akuntansi Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) bagi dinas bina Marga adalah perwujudan dari sistem pengendalian manajemen sektor publik di

Kabupaten Bandung. Sistem pengendalian ini merupakan tolak ukur bagi manajemen Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung untuk memastikan bahwa visi, misi dan tujuan strategis Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung dapat tercapai. Siklus Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) diawali dengan penyusunan rencana strategis dan untuk melihat capaian hasil kinerja Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung dituangkan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

## **BAB II**

### **RENCANA STRATEGIS DAN PENETAPAN KINERJA**

#### **4. RENCANA STRATEGIS 2011 - 2015**

Rencana strategis merupakan langkah awal dalam pengukuran kinerja Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung. Rencana Strategis Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung memerlukan integrasi antara sumber daya manusia dan sumber daya lain agar mampu memenuhi keinginan *Stakeholder* dan mampu menjawab tuntutan perkembangan lingkungan baik nasional maupun global. Analisis terhadap lingkungan organisasi baik internal maupun eksternal merupakan langkah yang sangat penting dalam memperhitungkan Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*) dan Tantangan (*Threat*) yang ada. Analisis terhadap unsur – unsur organisasi tersebut sangat penting dan merupakan dasar bagi perwujudan visi dan misi serta rencana strategis Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, disebutkan bahwa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) wajib menyusun Rencana Strategis (Renstra SKPD) periode 5 tahun.

Rencana strategis dinas memuat visi, misi, tujuan dan sasaran strategis, kebijakan, program dan kegiatan, dengan berpedoman kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bandung Tahun 2011-2015 yang merupakan penjabaran dari Visi, Misi, dan Program Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung. RPJMD merupakan salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Bandung untuk

meningkatkan efektifitas dan efisiensi arah pembangunan yang ingin dicapai daerah pada masa bakti kepala daerah, agar Kabupaten Bandung dapat eksis dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat di lingkungan global.

Rencana strategis tersebut disusun dalam suatu tahapan yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil/tujuan yang lebih baik

Rencana Strategis yang disusun oleh Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung memperhatikan visi, misi, tujuan, sasaran, serta program dan kegiatan yang realistis. Dengan visi, misi dan strategi yang jelas dan tepat maka diharapkan instansi pemerintah akan dapat menyelaraskan dengan potensi dan peluang yang ada serta kendala yang dihadapi. Rencana Strategis yang dilakukan meliputi kegiatan pengukuran, penilaian dan evaluasi serta pelaporan akuntabilitas kinerja yang merupakan parameter penting dari suatu sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Sebagai sebuah instansi sektor publik, Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung telah mengupayakan penyusunan Rencana Strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu untuk tahun 2011 – 2015 dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin timbul.

Rencana Strategis Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung dalam penyusunannya melibatkan seluruh staf dan menempatkan Renstra sebagai komitmen bersama untuk mewujudkan kinerja aparatur Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung yang akomodatif terhadap tuntutan masyarakat atas pelayanan yang cepat, mudah, transparan, dan akuntabel dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

## **Visi dan Misi**

Memperhatikan Visi Kabupaten Bandung yang tertuang dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bandung Tahun 2010-2015, yaitu : “Terwujudnya Kabupaten Bandung yang Maju, Mandiri dan Berdaya Saing, melalui Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Pemantapan Pembangunan Perdesaan, Berlandaskan Religius, Kultural dan Berwawasan Lingkungan”, serta dengan memperhatikan perubahan paradigma dan peranan Dinas Bina Marga pada masa yang akan datang, dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) dinas bina marga kabupaten

Bandung Tahun 2011-2015 disebutkan bahwa **Visi Dinas Bina Marga** Kabupaten Bandung adalah ***“Terwujudnya jaringan jalan mantap 72 persen di Kabupaten Bandung Tahun 2015”***.

Adapun maknanya adalah sebagai berikut :

Mantap : Memberikan pelayanan terbaik terhadap masyarakat pengguna jalan dengan memperbaiki jaringan jalan agar dalam kondisi baik dan sedang sehingga mendekati harapan dan kebutuhan masyarakat.

Dalam mewujudkan visi tersebut, serta mendorong upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di seluruh unsur organisasi, maka dirumuskan Misi Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung yang di dalamnya mengandung tujuan organisasi serta sasaran yang ingin dicapai. Selain sebagai penjabaran dari visi, rumusan misi tersebut juga menggambarkan tugas pokok dan fungsi Dinas Bina Marga.

Adapun rumusan **Misi Dinas Bina Marga** Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut :

1. Melakukan penataan struktur dan pola pemanfaatan peranan dan fungsi jalan secara optimal.
2. Menata sistem transportasi yang efektif dan efisien melalui pembinaan jalan dengan tingkat pelayanan yang diperlukan dalam sistem jaringan jalan.

Strategi pencapaian tujuan dan sasaran strategis merupakan rencana yang menyeluruh dan terpadu yang dilakukan setiap tahunnya. Pemahaman terhadap isu strategi dalam rangka pencapaian arah dan tujuan organisasi yang efektif dan efisien, membutuhkan strategi yang berorientasi pada visi dan misi yang akan di capai oleh Dinas Bina Marga sebagai dinas teknis di bidang kebinamargaan.

Untuk merealisasikan visi dan misi Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung, telah disusun Rencana Strategis (Renstra) Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung Tahun 2011 - 2015 yang berisi penetapan tujuan dan sasaran.

## Tujuan Strategis

Dalam rangka mencapai visi dan misi Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung, maka visi dan misi tersebut harus dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan strategis (*strategic goals*) organisasi.

Tujuan strategis merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun. Dengan diformulasikannya tujuan strategis ini maka Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung dapat secara tepat mengetahui apa yang harus dilaksanakan oleh organisasi dalam memenuhi visi misinya untuk kurun waktu satu sampai lima tahun ke depan dengan mempertimbangkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki. Lebih dari itu, perumusan tujuan strategis ini juga akan memungkinkan Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung untuk mengukur sejauh mana visi misi organisasi telah dicapai mengingat tujuan strategis dirumuskan berdasarkan visi misi organisasi.

Adapun tujuan strategis dari Dinas Bina Marga adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan sistem jaringan jalan yang sesuai dengan pemanfaatan peranan dan fungsi jalan secara optimal.
2. Mewujudkan jaringan jalan dengan tingkat pelayanan yang diperlukan.

Tujuan pertama “Mewujudkan Sistem Jaringan Jalan Yang Sesuai Dengan Pemanfaatan Peranan dan Fungsi Jalan Secara Optimal”, menekankan pada upaya menciptakan sistem jaringan jalan di Kabupaten Bandung yang sesuai dengan peranan dan fungsi jalan kabupaten/desa dan jalan kota. Pemanfaatan peranan dan fungsi jalan, artinya keberhasilan Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang diembannya bergantung pada perwujudan sistem jaringan jalan yang sesuai dengan pemanfaatan peranan dan fungsi jalan secara optimal di Kabupaten Bandung.

Upaya yang dilakukan dalam rangka mewujudkan sistem jaringan jalan di Kabupaten Bandung antara lain adalah :

- a) Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan;

- b) Penyusunan dokumen inspeksi jalan dan jembatan;
- c) Pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh;
- d) Pembangunan dan Pemeliharaan Penerangan Jalan Umum (PJU);
- e) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan sebagai penunjang kegiatan pemeliharaan jalan dan jembatan.

Tujuan kedua “Mewujudkan jaringan jalan dengan tingkat pelayanan yang diperlukan” memfokuskan pada perencanaan, pembangunan dan pemeliharaan jaringan jalan. Upaya yang dilakukan antara lain :

- a) Pembangunan Jalan dan Jembatan serta pembebasan lahan;
- b) Penyusunan sistem informasi data base jalan dan jembatan;
- c) Pembangunan jalan kabupaten/desa dan jalan kota;
- d) Pembangunan draenase dan gorong-gorong;
- e) Pembangunan Turap, Talud dan Bronjong.

### Indikator Kinerja Tujuan dan Target Jangka Menengah

No	Tujuan	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target 2015
1	Mewujudkan sistem jaringan jalan yang sesuai dengan pemanfaatan peranan dan fungsi jalan secara optimal.	Jumlah kegiatan rehabilitasi/pemeliharaan Jalan	Peningkatan jalan : 460,455 Km
			Pemeliharaan rutin : 908 Km
		Jumlah kegiatan rehabilitasi/pemeliharaan Jembatan	Pemeliharaan jembatan : 307 lokasi
			Pemeliharaan rutin : 607 lokasi
		Panjang jalan yang diinspeksi	1.500 Km
		Jumlah lokasi pembangunan infrastruktur	17.508 m <sup>3</sup>
		Jumlah pembangunan fasilitas penerangan jalan umum	1.746 Titik Cahaya
		Jumlah pemeliharaan fasilitas penerangan jalan umum	9.775 Titik Cahaya
		Jumlah gedung laboratorium	1 Gedung
		Jumlah alat berat	5 Unit
		Jenis peralatan dan perlengkapan bengkel alat - alat berat	120 Jenis
Jenis alat ukur	25 Jenis		



No	Tujuan	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target 2015
		laboratorium	
		Jumlah pemeliharaan alat berat	Mesin Gilas: 150 Unit, Wheel Loader: 5 Unit, Backhoe Loader: 5 Unit, Excavator: 15 Unit.
		Jumlah gedung UPTD dan UPCA yang direhabilitasi	8 Gedung
2	Mewujudkan jaringan jalan dengan tingkat pelayanan yang diperlukan	Jumlah pembangunan jalan	6 Ruas
		Jumlah pembangunan jembatan	8 Buah
		Jumlah pembebasan lahan	28,84 Ha
		Jumlah penyusunan sistem informasi data base jalan dan jembatan	31 Sistem
		Jumlah pembangunan draenase dan gorong-gorong	286 Lokasi
		Jumlah pembangunan turap/talud/bronjong	155 Lokasi

### Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran

Sasaran strategis Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung merupakan penjabaran dari tujuan yang telah ditetapkan secara lebih spesifik dan terukur, yang menggambarkan sesuatu yang akan dihasilkan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun dan dialokasikan dalam 5 (lima) periode secara tahunan melalui serangkaian program dan kegiatan yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam suatu Rencana Kinerja (*Performance Plan*). Penetapan sasaran strategis ini diperlukan untuk memberikan fokus pada penyusunan program, kegiatan, dan alokasi sumber daya organisasi dalam kegiatan atau operasional organisasi tiap-tiap tahun dalam kurun waktu 5 (lima) tahun.

Sasaran-sasaran yang ditetapkan sepenuhnya mendukung pencapaian tujuan strategis yang terkait. Dengan demikian, apabila seluruh sasaran yang ditetapkan telah dicapai diharapkan bahwa tujuan strategis terkait juga telah dapat dicapai.

**Tujuan 1: Mewujudkan sistem jaringan jalan yang sesuai dengan pemanfaatan peranan dan fungsi jalan secara optimal**

Penjabaran dari tujuan ini secara lebih spesifik adalah sebagai berikut :

Sasaran	Indikator Kinerja
Terwujudnya sistem jaringan jalan yang mantap dan terarah	Jumlah kegiatan rehabilitasi/pemeliharaan Jalan
	Jumlah kegiatan rehabilitasi/pemeliharaan Jembatan
Tersedianya dokumen inspeksi kondisi jalan dan jembatan	Panjang jalan yang diinspeksi
Jumlah pembangunan infrastruktur di wilayah strategis.	Jumlah lokasi pembangunan infrastruktur
Terbangunnya dan terpeliharanya Fasilitas Penerangan Jalan Umum	Jumlah pembangunan dan pemeliharaan fasilitas penerangan jalan umum
Tersedianya sarana prasarana kebinamargaan yang menunjang pelaksanaan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan jalan, jembatan dan bangunan pelengkap jalan serta PJU	Jumlah gedung laboratorium
	Jumlah alat berat
	Jenis peralatan dan perlengkapan bengkel alat - alat
	Jenis alat ukur laboratorium
	Jumlah pemeliharaan alat berat

**Tujuan 2: Mewujudkan jaringan jalan dengan tingkat pelayanan yang diperlukan**

Penjabaran dari tujuan ini secara lebih spesifik adalah sebagai berikut :

Sasaran	Indikator Kinerja
Terselenggaranya pelaksanaan pembangunan jalan dan jembatan sesuai dengan ketentuan teknis	Jumlah pembangunan jalan
	Jumlah pembangunan jembatan
	Jumlah pembebasan lahan
Tersedianya sistem informasi basis data yang mempermudah pengambilan keputusan dalam rencana penanganan	Jumlah penyusunan sistem informasi data base jalan dan jembatan
Meningkatkan sarana dan prasarana jalan	Jumlah pembangunan draenase dan gorong-gorong
	Jumlah pembangunan turap/talud/bronjong

## 5. PENETAPAN KINERJA 2013

Penetapan Kinerja tahun 2013 untuk Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Anggaran (Rp)
Terwujudnya sistem jaringan jalan yang mantap dan terarah	Jumlah kegiatan rehabilitasi/pemeliharaan Jalan	920 Ruas	212.396.509.406,24
	Jumlah kegiatan rehabilitasi/pemeliharaan Jembatan	188 Lokasi	13.890.375.000,00
Tersedianya dokumen inspeksi kondisi jalan dan jembatan	Panjang jalan yang diinspeksi	4 Dokumen	751.320.000,00
Terlaksananya pembangunan infrastruktur di wilayah strategis dan cepat tumbuh	Jumlah lokasi pembangunan infrastruktur	17 Keg	3.511.815.000,00
Terbangunnya dan terpeliharanya Fasilitas Penerangan Jalan Umum	Jumlah pembangunan dan pemeliharaan fasilitas penerangan jalan umum	5.594 TC	17.200.133.412,00
	Jumlah alat berat	14 Unit	10.238.512.805,00
	Jenis peralatan dan perlengkapan bengkel alat - alat berat	6 Jenis	450.460.000,00
	Jenis alat ukur laboratorium	10 Jenis	450.000.000,00
	Jumlah pemeliharaan alat berat	34 Unit	496.400.000,00
	Gedung UPTD yang terpelihara	4 Paket	796.375.000
Terselenggaranya pelaksanaan pembangunan jalan dan jembatan sesuai dengan ketentuan teknis	Jumlah pembangunan jalan		
	Jumlah pembangunan jembatan		
	Jumlah pembebasan lahan	4 Paket	14.773.407.900,00

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Anggaran (Rp)
Tersedianya sistem informasi basis data yang mempermudah pengambilan keputusan dalam rencana penanganan	Jumlah penyusunan sistem informasi data base jalan	6 Dokumen	738.245.000,00
Meningkatkan sarana dan prasarana jalan	Jumlah pembangunan draenase dan gorong-gorong	335 Lokasi	40.821.065.000,00
	Jumlah pembangunan turap/talud/bronjong	151 Kegiatan	18.749.340.000,00

### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Pada Tahun Anggaran 2013, Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung telah menetapkan 8 (delapan) sasaran yang akan dicapai. Ke delapan sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan mengaplikasikan 16 indikator kinerja.

#### 1. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2013

Pengukuran tingkat capaian kinerja Dinas Bina Marga Tahun 2013 dilakukan dengan cara membandingkan antara target dengan realisasi masing-masing indikator kinerja sasaran. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel berikut :

No	Sasaran	Indikator Kinerja			
		Uraian	Target	Realisasi	%
1.	Terwujudnya sistem jaringan jalan yang mantap dan terarah	Jumlah kegiatan rehabilitasi/pemeliharaan Jalan	920 Ruas	920 Ruas	100
		Jumlah kegiatan rehabilitasi/pemeliharaan Jembatan	188 Lokasi	188 Lokasi	100
2.	Tersedianya dokumen inspeksi kondisi jalan & jembatan	Panjang jalan yang diinspeksi	4 Dokumen	4 Dokumen	100

No	Sasaran	Indikator Kinerja			
		Uraian	Target	Realisasi	%
3.	Terlaksananya pembangunan infrastruktur di wilayah strategis & cepat tumbuh	Jumlah lokasi pembangunan infrastruktur	17 Keg	17 Keg	100
4.	Terbangunnya dan terpeliharanya Fasilitas Penerangan Jalan	Jumlah pembangunan dan pemeliharaan fasilitas penerangan jalan umum	5.594 TC	5.594 TC	100
5.	Tersedianya sarana prasarana kebinamargaan yang menunjang pelaksanaan kegiatan	Jumlah gedung			
		Jumlah alat berat	14 Unit	14 Unit	100
		Jenis peralatan dan perlengkapan bengkel alat	6 Jenis	6 Jenis	100
		Jenis alat ukur laboratorium	10 Jenis	10 Jenis	100
		Jumlah pemeliharaan alat berat	34 Unit	34 Unit	100
		Gedung UPTD yang terpelihara	4 Paket	4 Paket	100
6.	Terselenggaranya pelaksanaan pembangunan jalan dan jembatan sesuai dengan ketentuan teknis	Jumlah pembangunan jalan	-	-	-
		Jumlah pembangunan jembatan	-	-	-
		Jumlah pembebasan lahan	4 Paket		-
7.	Tersedianya sistem informasi basis data yang mempermudah pengambilan keputusan dalam rencana penanganan	Jumlah penyusunan sistem informasi data base jalan dan jembatan	6 Dokumen	6 Dokumen	100
8.	Meningkatkan sarana dan prasarana jalan	Jumlah pembangunan draenase dan gorong-gorong	335 Lokasi	335 Lokasi	100
		Jumlah pembangunan turap/talud/bronjong	151 Lokasi	151 Lokasi	100

## 2. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2013 dari Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung dapat dijelaskan sebagai berikut :



**Sasaran : Terwujudnya sistem jaringan jalan yang mantap dan terarah**

Sasaran ini dimaksudkan untuk menggambarkan rehabilitasi/pemeliharaan jaringan jalan dan jembatan agar dalam kondisi baik dan sedang. Indikator dan capaian kinerja dari sasaran ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator	Target 2013	Realisasi 2013	% Capaian	Realisasi	
				2012	2011
Jumlah kegiatan rehabilitasi/pemeliharaan Jalan	920 Lokasi	920 Lokasi	100	593 Ruas	332 Ruas
Jumlah kegiatan rehabilitasi/pemeliharaan Jembatan	188 Lokasi	188 Lokasi	100	181 Ruas	150 Ruas

### Jumlah kegiatan Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan

Pada Tahun Anggaran 2013 dilaksanakan kegiatan Peningkatan jalan sebanyak 736 (Tujuh ratus tiga puluh enam) ruas jalan, Bangub 37 (Tiga puluh tujuh) ruas jalan, Pemeliharaan Rutin 131 (Seratus Tiga Puluh satu), DAK 3, rawan banjir 3, strategis 10

Dari keseluruhan kegiatan rehabilitasi/pemeliharaan jalan tersebut, untuk tahun 2013 ini terdapat 3 (Tiga) kegiatan yang tidak terserap secara keuangan tetapi kegiatan fisik di lapangan sudah dilaksanakan 100% kegiatan tersebut yaitu :

1. Kegiatan Perbaikan Jl.Landean
2. Kegiatan Pemeliharaan Jl. Kabupaten di Kecamatan Pameungpeuk
3. Kegiatan Pemeliharaan Jalan di Wilayah Timur Banjaran

Permasalahan : Kegiatan tersebut tidak terealisasi keuangannya dikarenakan

- Berkas proses pencairan tercecer sehingga proses pencairan terlambat

Solusinya : Kegiatan tersebut menjadi pembiayaan di tahun 2013 yang akan dibayarkan pada tahun 2014 oleh DPPK.

#### **Jumlah kegiatan rehabilitasi/pemeliharaan Jembatan.**

Pada Tahun Anggaran 2013 dilaksanakan kegiatan Rehab Jembatan sebanyak 81 (Delapan puluh satu) buah jembatan dan Pemeliharaan Rutin sebanyak 104 (Seratus empat) buah jembatan. Pengadaan barang 3 Paket Selama pelaksanaan kegiatan rehab maupun pemeliharaan rutin terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu :

1. Masih adanya jembatan dengan kondisi rusak berat dan berpotensi rusak.
2. Cuaca ekstrim mengakibatkan scoring, Longsor dan banjir terutama pada hulu sungai yang mempunyai daya rusak air cukup tinggi

Solusi :

1. Ketersediaan anggaran yang memadai untuk penanganan jembatan sesuai dengan skala prioritas
2. Perbaikan dan pergantian jembatan maupun TPT yang sudah rusak.



**Sasaran : Tersedianya dokumen inspeksi kondisi jalan & jembatan**

Sasaran ini dimaksudkan untuk menggambarkan data kondisi jalan dan jembatan.

Indikator dan capaian kinerja dari sasaran ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator	Target 2013	Realisasi 2013	% Capaian	Realisasi	
				2012	2011

Indikator	Target 2013	Realisasi 2013	% Capaian	Realisasi	
				2012	2011
Panjang jalan yang diinspeksi	4 Dokumen	4 Dokumen	100	871 m	-

### Panjang Jalan Yang Diinspeksi.

Tahun ini dilakukan penyusunan leger jalan dan inspeksi kondisi jalan di 7 Wilayah. Namun terdapat kendala yang dihadapi yaitu masih kurangnya data kondisi jalan dan jembatan yang akurat. Untuk mengatasi kendala tersebut maka diperlukan kegiatan inspeksi yang lebih terarah.



**Sasaran : Terlaksananya pembangunan infrastruktur di wilayah strategis & cepat tumbuh**

Sasaran ini dimaksudkan untuk menggambarkan kegiatan penataan dan pengembangan infrastruktur pada wilayah strategis dan cepat tumbuh. Indikator dan capaian kinerja dari sasaran ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator	Target 2013	Realisasi 2013	% Capaian	Realisasi	
				2012	2011
Jumlah lokasi pembangunan infrastruktur	17 Paket	17 Paket	100	871 m	-

### Jumlah Lokasi Pembangunan Infrastruktur.

Pada Tahun 2013 kegiatan pembangunan infrastruktur terealisasi 100 % sepanjang 871 m di 7 Wilayah. Selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya :



1. Setelah dibangunnya trotoarisasi, fungsinya menjadi lain, yang seharusnya diperuntukan untuk pejalan kaki, malah dipergunakan untuk kepentingan lain seperti pedagang kaki lima (pkl).



### **Sasaran : Terbangunnya dan terpeliharanya Fasilitas Penerangan Jalan Umum**

Sasaran ini dimaksudkan untuk menggambarkan fasilitas penerangan jalan umum yang baik dan terpelihara. Indikator dan capaian kinerja dari sasaran ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator	Target 2013	Realisasi 2013	% Capaian	Realisasi	
				2012	2011
Jumlah pembangunan dan pemeliharaan fasilitas penerangan jalan umum	5.594 TC	5.594 TC	100	3.386 TC	2.359 TC

#### **Jumlah pembangunan dan pemeliharaan fasilitas penerangan jalan umum.**

Pada Tahun 2013 kegiatan pembangunan dan pemeliharaan penerangan jalan umum terealisasi 100% sebanyak 5.594 TC. Namun terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya :

1. Pengawasan pembangunan masih satu paket untuk menangani seluruh kegiatan pemnagunan PJU di Kabupaten Bandung
2. Adanya pengaduan perbaikan PJU dari masyarakat yang dilaporkan setelah DPA disahkan (Sedangkan pengaduan tersebut dianggap penting).

Solusi :

1. Membagi paket pengawasan pembangunan menjadi dua paket
2. Dibutuhkan dana taktis yang dapat menanggulangi kendala tersebut.

Pada tahun 2013 ada satu kegiatan yang tidak terealisasi baik fisik maupun keuangan, kegiatan tersebut yaitu : pengawasan materialisasi PJU, kegiatan pengawasan tersebut tidak terealisasi dikarenakan pelaksanaan sepenuhnya

dilaksanakan oleh PT. PLN Rayon Baleendah dan jadwal waktu pelaksanaannya tidak terukur.



**Sasaran : Tersedianya sarana prasarana kebinamargaan yang menunjang pelaksanaan kegiatan**

Sasaran ini dimaksudkan untuk menggambarkan ketersediaan sarana dan prasarana kebinamargaan sebagai penunjang kegiatan kebinamargaan. Indikator dan capaian kinerja dari sasaran ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator	Target 2013	Realisasi 2013	% Capaian	Realisasi	
				2012	2011
Jumlah gedung Laboratorium	-	-	-	1 Unit	1 Unit
Jumlah alat berat	14 Unit	14 Unit	100		2 Unit
Jenis peralatan dan perlengkapan bengkel alat - alat berat	6 Jenis	6 Jenis	100		5 Jenis
Jenis alat ukur laboratorium	10 Jenis	10 Jenis	100		3 Jenis
Jumlah pemeliharaan alat berat	34 Unit	34 Unit	100		33 Unit
Gedung UPTD yang terpelihara	4 Paket	4 Paket	100		

**Jumlah Alat Berat.**

Pada Tahun Anggaran 2013 pengadaan alat berat terealisasi 100% sebanyak 14 (Empat belas) Unit.

**Jenis peralatan dan perlengkapan bengkel alat-alat berat.**

Kegiatan Pengadaan peralatan dan perlengkapan bengkel alat – alat berat pada tahun ini sebanyak 6 (Enam) jenis. Adapun kendala yang dihadapi yaitu kurang menunjangnya fasilitas peralatan yang ada. Untuk menanggulangi kendala tersebut maka diperlukan pengadaan peralatan penunjang.

**Jenis Alat Ukur Laboratorium.**

Pada Tahun Anggaran 2013 kegiatan pengadaan bahan dan alat – alat laboratorium terealisasi 100%. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang dihadapi yaitu :

1. Peralatan laboratorium sangat terbatas
2. SDM perlu untuk ditingkatkan lagi dengan adanya pelatihan dan bintek

Solusi :

1. Pengadaan peralatan laboratorium secara bertahap
2. Mengadakan pelatihan dan bintek agar kemampuan SDM laboratorium bisa meningkat
3. Study banding ke instansi lain seperti Polban dan Litbang.

#### **Jumlah Pemeliharaan Alat Berat.**

Alat berat yang dipelihara pada tahun ini sebanyak 34 (Tiga Puluh Empat) Unit Kendala yang dihadapi dalam pemeliharaan alat berat yaitu kurangnya SDM (Mekanik) alat berat dan sarana prasarana pemeliharaan kurang memadai.



***Sasaran : Terselenggaranya pelaksanaan pembangunan jalan dan jembatan sesuai dengan ketentuan teknis***

Sasaran ini dimaksudkan untuk menggambarkan jumlah pembangunan jalan dan jembatan serta kegiatan pembebasan lahan yang dilaksanakan di Tahun Anggaran 2013. Indikator dan capaian kinerja dari sasaran ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator	Target 2013	Realisasi 2013	% Capaian	Realisasi	
				2012	2011
Jumlah pembangunan jalan	-	-	-	-	
Jumlah pembangunan jembatan	-	-	-		1 Buah
Jumlah pembebasan lahan	4 Paket	-	-	2 Paket	-

**Jumlah Pembangunan Jalan.**

Untuk Tahun Anggaran 2013 tidak dilaksanakan kegiatan pembangunan jalan.

**Jumlah Pembangunan Jembatan.**

Untuk Tahun Anggaran 2013 tidak dilaksanakan kegiatan pembangunan jembatan.

**Jumlah Pembebasan Lahan.**

Kegiatan pembebasan lahan untuk tahun ini tidak terealisasi dikarenakan masih dalam tahap musyawarah dengan masyarakat dan belum ada kesepakatan harga. Kegiatan tersebut yaitu :

1. Pembebasan Lahan Jl. Katapang – Baleendah (Dana Cadangan)
2. Pembebasan Lahan Jl. Cukang Monteng - Ibum
3. Pembebasan Lahan Jl. Ciherang – Jagabaya
4. Pembebasan Lahan Jl. Lingkar Banjaran

Untuk kegiatan Pembebasan Lahan tersebut akan dianggarkan kembali pada Tahun Anggaran tahun 2014.



***Sasaran : Tersedianya sistem informasi basis data yang mempermudah pengambilan keputusan dalam rencana penanganan***

Sasaran ini dimaksudkan untuk menggambarkan informasi atau data base jalan dan jembatan secara lengkap. Indikator dan capaian kinerja dari sasaran ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator	Target 2013	Realisasi 2013	% Capaian	Realisasi	
				2012	2011
Jumlah penyusunan sistem informasi data base jalan dan jembatan	6 Dokumen	6 Dokumen	100	2 Dok	8 Dok

**Jumlah Penyusunan Sistem Informasi Data Base Jalan dan Jembatan.**

Untuk tahun 2013 ini kegiatan penyusunan sistem informasi data base jalan sebanyak 6 (Enam) kegiatan. Kendala yang dihadapi yaitu masih belum tersedianya sistem informasi basis data yang mempermudah pengambilan keputusan dalam rencana penanganan jalan.



### **Sasaran : Meningkatkan sarana dan prasarana jalan**

Sasaran ini dimaksudkan untuk menggambarkan jumlah kegiatan pendukung sarana prasarana jalan. Indikator dan capaian kinerja dari sasaran ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator	Target 2013	Realisasi 2013	% Capaian	Realisasi	
				2012	2011
Jumlah pembangunan draenase dan gorong-gorong	335 Lokasi	335 Lokasi	100	109 Lokasi	56 Lokasi
Jumlah pembangunan turap/talud/bronjong	151 Lokasi	151 Lokasi	100	140 Lokasi	65 Lokasi

#### **Jumlah Pembangunan Draenase dan Gorong-gorong.**

Untuk Tahun Anggaran 2013 dilaksanakan kegiatan pembangunan draenase dan gorong – gorong sebanyak 335 (Tiga ratus tiga puluh lima) kegiatan di 7 wilayah. Dari keseluruhan kegiatan jalan tersebut, untuk tahun 2013 ini terdapat 2 (dua) kegiatan yang tidak terserap, kegiatan tersebut yaitu :

1. Kegiatan pemb. Draenase Jl. Ciranjang – Tenjolaya
2. Kegiatan Pemeliharaan Saluran Draenase di Kec. Pangalengan

Adapun kendala yang di hadapi di lapangan antara lain :

1. Saluran draenase yang ada (eksisting) tidak berfungsi dengan baik, karena elevasi draenase diatas elevasi tanah atau jalan sehingga air tidak masuk ke saluran
2. Debit air dari hulu terlalu besar dan aliran air terlalu cepat ke hilir sehingga terjadi genangan bahkan banjir di hilir, pada saat hujan
3. Saluran draenase jalan tersumbat oleh sampah

4. Saluran drainase jalan seringkali berfungsi untuk menampung buangan limbah rumah tangga dan irigasi, sehingga penampang saluran jalan tidak mencukupi.

Solusi :

1. Sebaiknya dilakukan pengukuran kembali elevasi saluran eksisting (up date)
2. Sebaiknya dibeberapa titik pada saluran drainase yang curam dibuat pemecah aliran sehingga debit air yang turun tidak besar/mengecil
3. Normalisasi saluran dilakukan setiap triwulan pada setiap tahunnya
4. Pengembang pemukiman diharuskan mempunyai saluran drainase pembuangan sendiri (regulasi dan kebijakan).

#### **Jumlah pembangunan turap/talud/bronjong.**

Untuk Tahun Anggaran 2013 dilaksanakan kegiatan pembangunan turap/talud/ bronjong sebanyak 151 (Seratus Lima Puluh Satu) kegiatan di 7 wilayah. Adapun kendala yang di hadapi di lapangan antara lain :

1. Banyaknya jalan yang berada didaerah rawan longsor akibat dari perubahan tata guna lahan, contohnya hutan dan perkebunan
2. Ketersediaan anggaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan untuk mengatasi permasalahan pada daerah rawan longsor
3. Susahnya penyaluran bahan material dikarenakan medan yang curam/jauh dari kendaraan.

Solusi :

1. Relokasi dan pembuatan TPT didaerah rawan longsor
2. Mengembalikan kembali tataguna lahan
3. Penambahan anggaran.

### **3. AKUNTABILITAS KEUANGAN**

Secara umum realisasi keuangan pada tahun 2013 adalah sebagai berikut :

No	Uraian Kegiatan	Pagu Anggaran	Realisasi	%
1	Rehabilitasi/pemeliharaan jalan	212.396.509.406,24	209.793.693.210.00	98,77
2	Rehabilitasi/pemeliharaan jembatan	13.890.375.000	13.502.480.050	97,21
3	Inspeksi kondisi jalan	751.315.000	744.315.000	99,07
4	Pembangunan/peningkatan infrastruktur	2.455.855.000	2.412.863.000	98.25

5	Pembangunan dan pemeliharaan penerangan jalan umum	17.200.133.412.00	16.605.485.700	96,54
6	Pengadaan alat berat	10.238.512.805.00	9.940.994.875.00	97.09
7	Pengadaan peralatan dan perbengkelan	450.460.000.00	449.732.000.00	99.84
8	Pengadaan alat – alat laboratorium	450.000.000.00	449.547.200.00	99,90
9	Pemeliharaan alat berat	496.400.000.00	492.129.600.00	99.14
10	Rehabilitasi/Pemeliharaan Gedung UPTD	796.375.000.00	764.071.000.00	95.94
11	Pembebasan lahan	14.773.407.900.00	162.000.000.00	1.10
12	Penyusunan sistem informasi data base jalan	738.245.000	726.773.000.00	98.45
13	Pembangunan draenase dan gorong – gorong	40.821.065.000	40.266.806.000	98,76
14	Pembangunan turap/talud/bronjong	18.749.340.000.00	18.458.707.000.00	98.45
	<b>Jumlah</b>	<b>334.207.993.523,24</b>	<b>314.769.597.635</b>	<b>94.18</b>

## BAB IV PENUTUP

### 1. KESIMPULAN

Sepanjang tahun 2013 ini, beberapa keberhasilan dan ketidakberhasilan telah dicapai oleh Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung. Keberhasilan yang telah dicapai meliputi keberhasilan pelaksanaan semua kegiatan tepat pada waktunya. Namun terdapat juga beberapa ketidakberhasilan yang masih terjadi di Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung ini.

Faktor utama keberhasilan yang sudah dicapai sepanjang tahun 2013 ini yaitu karena adanya kerjasama dan dukungan dari semua pihak yang saling berkesinambungan sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan pada tahun anggaran 2013 baik dari pihak internal maupun eksternal antara lain :

- Kurangnya SDM yang memadai sehingga terjadi penumpukan tugas yang mengakibatkan kecenderungan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan administrasi.
- Kurangnya peralatan yang dapat menunjang seluruh kegiatan yang terkadang waktunya bersamaan.

## **2. LANGKAH KE DEPAN**

Dalam upaya untuk meningkatkan kinerja Dinas Bina Marga Kabupaten Bandung pada tahun mendatang, beberapa langkah strategis yang akan dilakukan antara lain :

- Meningkatkan kualitas SDM sehingga kinerja yang dihasilkan bisa maksimal dan menempatkan SDM sesuai dengan kompetensinya.
- Menambah peralatan untuk mendukung seluruh kegiatan.